



Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV

Sumarlan ¹, Ahmad Syawaluddin ², Muhammad Dahlan ³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: sumarlanprigapus79@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: unmsyawal@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: mdahlan.dahlan55@gmail.com

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung Teks visual. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari, Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Observasi (Observing), dan Refleksi (Reflecting). Tahap Perencanaan (Planning) merupakan langkah pertama dalam penelitian dan merupakan acuan dalam melaksanakan tindakan. Hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus I, dan II dapat ditarik kesimpulan penggunaan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran sebelumnya nilai rata-rata 67,42. Setelah dilaksanakan perbaikan menjadi 87,54. Jumlah siswa yang tuntas sebelumnya 35,33% menjadi 85,55% diakhir perbaikan.

Abstract

The purpose of this research is to improve student learning outcomes on the main ideas and supporting ideas of visual texts. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of: Planning (Planning), Implementation (Acting), Observing (Observing), and Reflecting (Reflecting). Planning stage is the first step in research and is a reference in carrying out actions. The results of data analysis and findings obtained in cycles I and II can be concluded that the use of the PBL learning model can improve student learning outcomes. In the previous study, the average value was 67.42. After the repair was carried out, it became 87.54. The number of students who previously completed 35.33% to 85.55% at the end of the repair.

Keywords: 1. Problem Based learning, 2. Mmodel pembelajaran, 3 Hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu di SD merupakan pendekatan pembelajaran yang mengkonsolidasikan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran. Beberapa muatan, contohnya PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS disatukan dalam tema yang sama kemudian disajikan dalam satu pembelajaran utuh yang saling berkaitan. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 yang penulis lakukan selama ini, penulis masih berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif yang lebih mementingkan hafalan materi. Dengan demikian proses berpikir siswa masih dalam level C1 (membaca),

menceritakan (C2), dan C3 (menghubungkan). Guru jarang melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills/ HOTS). sehingga suasana pembelajaran di kelas kelihatan monoton dan siswa kelihatan tidak ceria.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa (a) siswa malas mengikuti pembelajaran yang banyak dilakukan guru dengan cara ceramah (b) Terdapat beberapa siswa mengaku jenuh dengan tugas-tugas yang hanya bersifat teoritis, tinggal menyalin dari buku teks. Selain dari wawancara diperoleh dari data hasil belajar siswa yang cenderung rendah.

Dalam menghadapi kemajuan saat ini , siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning atau PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang mengedepankan strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi yang dipelajarinya.

Setelah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL, penulis menemukan bahwa proses dan hasil belajar siswa meningkat. Ketika model PBL ini diterapkan pada siswa kelas IV yang lain ternyata proses dan hasil belajar siswa sama baiknya. Praktik pembelajaran PBL yang berhasil baik ini penulis simpulkan sebagai sebuah best practice (praktik baik) pembelajaran berorientasi HOTS dengan model PBL.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir (kognitif), bekerja (psikomotor) dan bersikap (afektif) serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kehidupan. Selain itu, dapat juga digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru berupa lembar kerja siswa (LKPD) atau perangkat pembelajaran yang lainnya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa baik fisik, mental dan emosional khususnya dalam pembelajaran tematik.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan praktik baik ini adalah menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran problem based learning (PBL).

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan praktik baik yang telah dilakukan penulis.

1. Pemetaan KD

Pemetaan KD dilakukan untuk menentukan pasangan KD yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik.

2. Analisis Target Kompetensi

3. Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi

4. Pemilihan Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dipilih adalah problem based learning (PBL).

5. Merencanakan kegiatan Pembelajaran sesuai dengan Model Pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran dilakukan dengan merinci kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan sintak PBL. Berikut ini adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan model PBL.

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pembelajaran Model PBL

Sintak Model Pembelajaran	Guru	Peserta Didik
Orientasi Masalah	1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan melalui power point dengan media LCD. 2) Guru memutar video pembelajaran dengan media LCD. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang telah disampaikan guru.	1) Menyimak dan bertanya jawab dengan guru.
Mengorganisasikan	1) Guru membentuk kelompok menjadi 3 yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompok secara heterogeny. Peserta didik membentuk 2) kelompok dengan membilang angka 1 sampai 4 secara bergantian dengan tertib. Peserta didik berkumpul dalam kelompok sesuai 3) dengan bilangan yang mereka sebutkan	1) Melaksanakan kegiatan di dalam kelompok masing-masing.
Membimbing penyelidikan	1) Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok 2) Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Guru memberi bantuan	1) Menyelesaikan tugas bersama kelompoknya.

	3) dan atau menjawab pertanyaan dari siswa apabila dibutuhkan.	
Mengembangkan dan menyajikan laporan hasil karya	1) Mendampingi siswa dalam mengembangkan dan menyajikan laporan hasil kerja kelompok.	1) Menyusun laporan hasil kerja kelompok. Mempresentasikan hasil kerjanya dalam diskusi kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, atau usul terhadap hasil kerja kelompok lain.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1) Menganalisis dan mengevaluasi hasil kerja peserta didik. Memberi penguatan hasil belajar peserta didik.	1) Menyimak penjelasan guru. Mengajukan pertanyaan dan atau tanggapan bila belum paham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang dapat dilaporkan dari praktik pembelajaran ini diuraikan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif merespon pertanyaan dari guru, termasuk mengajukan pertanyaan pada guru maupun temannya. Aktivitas pembelajaran yang dirancang sesuai sintak PBL mengharuskan siswa aktif selama proses pembelajaran.
2. Pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer knowledge. Setelah membaca, mengamati, dan mendiskusikan gambar dan teks, siswa tidak hanya memahami konsep Menentukan Gagasan pokok dan gagasan pendukung (pengetahuan konseptual) dan bagaimana menentukannya (pengetahuan prosedural), tetapi juga memahami konsep keberagaman budaya Indonesia. Pemahaman ini menjadi dasar siswa dalam mempelajari materi Bahasa Indonesia tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung . Pemahaman tentang konsep keberagaman budaya Indonesia membantu siswa dalam menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
3. Penerapan model pembelajaran PBL meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran sebelumnya yang dilakukan penulis tanpa berorientasi HOTS suasana kelas cenderung sepi dan serius. Siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri untuk berlomba menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Fokus guru adalah bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal yang disajikan; kurang peduli pada proses berpikir peserta didik. Tak hanya itu, materi pembelajaran yang selama ini selalu disajikan dengan pola deduktif (diawali dengan ceramah teori tentang materi

yang dipelajari, pemberian tugas, dan pembahasan), membuat siswa cenderung menghapuskan teori. Pengetahuan yang diperoleh siswa adalah apa yang diajarkan oleh guru. Berbeda kondisinya dengan praktik baik pembelajaran tematik berorientasi HOTS dengan menerapkan PBL ini. Dalam pembelajaran ini pemahaman siswa tentang konsep Menentukan Gagasan pokok dan gagasan pendukung benar-benar dibangun oleh siswa melalui pengamatan dan diskusi yang menuntut kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

4. Penerapan model pembelajaran PBL juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (problem solving). PBL yang diterapkan dengan menyajikan teks tulis dan gambar berisi permasalahan kontekstual mampu mendorong siswa merumuskan pemecahan masalah. Sebelum menerapkan PBL, penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku guru dan buku siswa. Meskipun permasalahan yang disajikan dalam buku teks kadang kala kurang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, tetap saja penulis gunakan. Jenis teks yang digunakan juga hanya pada teks tulis dari buku teks. Dengan menerapkan PBL, siswa tak hanya belajar dari teks tulis, tetapi juga dari gambar serta diberi kesempatan terbuka untuk mencari data, materi dari sumber lainnya.

Hasil pengamatan pada lembar observasi untuk indikator kinerja meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan aspek afektif sudah sangat memuaskan dengan rata-rata persentase di atas 60 %. Hal ini tampak pada proses pembelajaran sudah sangat aktif dan menyenangkan bagi siswa. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Informatika, hal ini tampak pada lembar observasi untuk guru rata-rata baik (terlampir).

Dalam pelaksanaan dari siklus I sampai siklus II, kekurangan baik pada siswa dan guru dapat teratasi dengan baik pada akhir tindakan. Hal ini diluar dugaan peneliti pada siklus II dimana siswa sangat antusias dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I ditemukan atas hasil refleksi kolaborator dan peneliti. Hal ini dapat teratasi dan terlaksana dengan maksimal. Hal ini tampak pada lembar observasi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan terutama pada aspek kognitif pada aspek membaca buku/petunjuk materi (siklus I muncul sekitar 3 anak atau sekitar 25 % menjadi sekitar 10 anak atau sekitar 83,33 % pada siklus II) dan aspek psikomotor pada memecahkan masalah (siklus I muncul sekitar 5 anak atau sekitar 33,33 % menjadi sekitar 8 anak atau sekitar 66,67 % pada siklus II) mengalami peningkatan yang sangat baik.

Bedasarkan rata-rata pretes siswa terjadi peningkatan dengan diperoleh nilai 65,33. Dan Peningkatan cukup signifikan pada rata-rata posttest hasil belajar siswa sebesar 85,36. Yang mana nilai tersebut di atas nilai KKM pada mupel Bahasa Indonesia di SD Negeri Sitimulyo 01 yaitu 70.

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri Sitimulyo 01 pada kelas IV dengan menggunakan 2 (dua) Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Juli 2021 dimana pada siklus I perangkat dan media pembelajaran telah disiapkan oleh peneliti pada Materi Menentukan Gagasan pokok dan gagasan pendukung. Setelah siklus I dilaksanakan maka Guru Pamong dan Dosen Pembimbing serta peneliti mengadakan perbincangan untuk merefleksi hasil siklus I terdapat kekurangan karena hasil yang dicapai pada siklus I belum

memuaskan yaitu kurang dari 50 %. Peneliti, guru pamong dan dosen pembimbing sepakat untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan menggunakan materi yang sama. siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Juli 2021.

Pelaksanaan penelitian baik siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Juli 2021 di SD Negeri Sitimulyo 01 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Juli 2021 di tempat yang sama. Pada siklus I berdasarkan hasil lembar observasi pada indikator aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif hasil yang di capai kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil persentase aktivitas yang kurang dari 45 %. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi pada siklus I dan permasalahan yang dihadapi pada siklus I antara lain :

- 1) Belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sehari-hari khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia karena model ini belum familiar digunakan.
- 2) Siswa belum terbiasa untuk bekerja sebagai tim/ kelompok
- 3) Kurangnya mental peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran Bahasa Indonesia karena belum terbiasa kerja menggunakan tim/kelompok.
- 4) Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan hasil pengamatan ataupun pendapatnya sendiri karena takut salah.
- 5) Kurangnya waktu dalam pembelajaran terutama pada pembagian kelompok dan melakukan diskusi kelompok yang banyak menghabiskan waktu, namun belum efektif.

Peneliti, guru pamong, dan Dosen Pembimbing sepakat untuk melanjutkan ke siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Juli 2021. Pada siklus II ini peneliti memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu membagikan LKPD per anak, pada kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, perwakilan dari masing-masing kelompok siswa presentasi dengan membacakan hasil diskusi kelompoknya tersebut dan kelompok lainnya menyimak serta saling menanggapi penyampaian dari masing-masing kelompok yang menyajikan hasil diskusinya.

Pada siklus II berdasarkan hasil lembar observasi pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif hasil yang dicapai telah menunjukkan peningkatan pada siklus I. Perolehan hasil belajar siswa yang semula 67,42 atau tingkat ketuntasan 35,33 % menjadi 87,54 atau tingkat rata-rata ketuntasan 85,55 %.

Pembahasan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada tahapan pembelajaran PBL. Pada tahapan mengorganisasi dan membimbing pengalaman individual/kelompok, siswa melakukan diskusi dan saling bertukar informasi antar teman dalam kelompok.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2006) bahwa indikator keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal siswa melaksanakan diskusi kelompok. Selain itu, pada tahapan mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa aktif mengutarakan hasil diskusi bersama dengan kelompoknya, sementara siswa lain menanggapi dan mengomentari. Pada tahapan ini terjadi interaksi antara siswa, sehingga mendorong untuk berani mengajukan dan menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan catatan lapangan diketahui 2 siswa yang terlihat pasif selama pembelajaran pada siklus I menjadi aktif semua pada siklus II. Adanya siswa yang pasif pada siklus I dikarenakan masih belum terbiasa dengan pembelajaran PBL yang diterapkan oleh guru. Adanya perbaikan-perbaikan pada siklus I mengakibatkan persentase keaktifan siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I atau mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Berdasarkan deskripsi tersebut bahwa model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa SD Negeri Sitimulyo 01 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV muatan pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Sitimulyo 01. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah melihat hasil belajar yang diperoleh dengan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka ke depannya penulis akan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam melaksanakan pembelajaran, atau memilih model-model pembelajaran yang lain yang sesuai dengan materi pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, R. S. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arianti, N. M., Wiarta, I. W., & Darsana, I. W. (2019a). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21765>
- Isman. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jamil, S. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Khoeriyah, N., & Mawardi, M. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 63. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.11444>
- Phungsuk, R., Viriyavejakul, C., & Ratanaolarn, T. (2017). Development of a problem-based learning model via a virtual learning environment. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 297–306. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.01.001>
- Şendağ, S., & Ferhan Odabaşı, H. (2009). Effects of an online problem based learning course on content knowledge acquisition and critical thinking skills. *Computers and Education*, 53(1), 132–141. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.01.008>
- Ulinnuha, R., Budi Waluya, S., & Rochmad, R. (2021). Creative Thinking Ability With Open-Ended Problems Based on Self-Efficacy in Gnomio Blended Learning. *Unnes*

- Journal of Mathematics Education Research*, 10(A), 20–25. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/34277>
- Wyness, L., & Dalton, F. (2018). The value of problem-based learning in learning for sustainability: Undergraduate accounting student perspectives. *Journal of Accounting Education*, 45, 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.09.001>
- Tamarli. 2017. Penggunaan Media Gambar dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Azasi Manusia Kelas XI-2 SMA Negeri Suka Makmur Aceh Besar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1): 33-40
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:Kencana.